

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ketrampilan, pengendalian diri, dan akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter watak masing-masing individu dan mengembangkan kemampuannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, selain memperoleh kepandaian berpikir, juga mendapat wawasan baru untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa.³

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan harus ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya supaya dapat melakukan perbuatan baik

² Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No.20 Tahun 2003, LN No. 78 Tahun 2003, TLN No. 4301, ps. 1.

³ Siti Haryuni, Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013, hlm. 390-391.

yang harus dilakukan ketika ia nanti masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas. Selanjutnya, setelah cukup diberi wawasan dari kehidupan keluarga, maka anak tersebut dimasukkan ke lembaga pendidikan (sekolah) yang sesuai dengan kebijakan dari orang tuanya dan umur dari anaknya. Pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang yang sudah sesuai dengan kecakapan dari masing-masing anak dalam menerima pendidikan tersebut, seperti Pendidikan Dasar, Menengah, dan Atas.

Walaupun pada mulanya tugas mendidik merupakan tugas orangtua, seiring berjalannya waktu maka tingkat pemikiran anak semakin berkembang dari segi pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan sebagainya, dari hal inilah mereka kurang mampu dalam melakukan tugasnya dalam mendidik para putra-putrinya. Sehingga sekolah muncul sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam membimbing serta mendidik anak sampai menjadi insan yang cerdas sesuai dengan kapasitas dari masing-masing individu.⁴ Dengan demikian, sekolah juga memberikan proses pembelajaran lanjutan setelah dari lingkup keluarga dan disinilah banyak dilakukan kegiatan belajar mengajar, menambahkan ilmu pengetahuan, serta membentuk karakter kepribadian para siswanya terkhususnya pembelajaran Agama Islam.

Pembelajaran PAI memiliki definisi sebagai suatu pengarahan atau ajaran untuk memahami ajaran Keislaman secara menyeluruh, menanamkan akidah keimanan, mampu menghayati tujuan beserta

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 32.

maknanya, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.⁵ Maka dari itu, diperlukan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut sebagai RPP yang berfungsi untuk mengefektifitaskan proses pembelajaran supaya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada intinya, di dalam RPP memuat tujuan pembelajaran, proses/pelaksanaan, metode/strategi, dan evaluasi. Namun pada pelaksanaannya, masing-masing sekolah memiliki beberapa perbedaan tergantung dengan situasi dan kondisi yang terdapat di sekolah tersebut, terkhususnya SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

SMP Negeri 2 Slogohimo merupakan sekolah menengah berstatus negeri yang terletak di Desa Kembang, Sukoboyo, Slogohimo Kabupaten Wonogiri dan mempunyai luas tanah sebesar 787 m². Menampung murid sebanyak 357 orang dan terdapat 13 kelas total keseluruhan. Pembelajaran di SMP tersebut menggunakan kurikulum 2013 atau kurtilas yang mana kurikulum ini menggantikan KTSP 2006 dan memiliki 4 aspek penilaian, yaitu pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Pada mulanya memang para siswa kebingungan dalam mengikuti pembelajaran kurtilas ini dikarenakan murid-murid harus banyak-banyak mencari referensi sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai dapat beradaptasi dengan sistem baru tersebut, terkhususnya pembelajaran Agama Islam atau PAI. Pembelajaran PAI di

⁵ M Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 4.

SMP tersebut sangat efektif dan efisien serta adanya metode saintifik melalui diskusi, tanya jawab menjadikan hubungan antara guru dengan murid menjadi kreatif dan lebih hidup suasananya.

Akan tetapi dikarenakan pada awal-awal tahun 2020 ada sebuah pandemi corona virus/covid, maka semua pembelajaran serba terbatas dan pemerintah menyuruh untuk belajar dari rumah supaya dapat memutus rantai penyebaran dari virus ini. Sama halnya dengan SMP Negeri 2 Slogohimo, mengharuskan para siswanya untuk sementara tidak masuk sekolah dahulu dan mengikuti anjuran dari pemerintah maupun pihak dinas pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran via daring. Beberapa hari pembelajaran daring berjalan, ternyata banyak kendala yang dihadapi para siswa seperti diharuskan menggunakan gadget/handphone dan ada beberapa siswa HP nya kurang memadai, sinyal buruk serta kuota mudah habis jika memakai aplikasi *zoom*. Adapun kendala yang paling berat yaitu bahwasanya guru tidak bisa memantau kegiatan para siswa ketika di rumah, terutama dalam hal keagamaan (ibadah) karena ini mengenai pembelajaran PAI. Akibatnya siswa kurang disiplin dan tidak bisa terkontrol, khususnya para siswa kelas 9 yang sudah mau lulus serta bersikap semaunya sendiri. Namun untuk meminimalisir beberapa kendala tersebut, maka guru selalu siap berada di sekolah dengan memberikan bantuan apapun sesuai dengan apa yang dikeluhkan para siswanya.

Oleh karena itu berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut

yang diringkas pada sebuah judul: **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan utama yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung serta menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan oleh kepala sekolah untuk mengkaji seberapa efektifnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi media, metode, dan evaluasi dengan kreatif sehingga suasana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo menjadi nyaman dan tenteram.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut, sehingga nanti mendapatkan hasil atau prestasi yang baik.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada suatu fenomena serta gejala-gejala sosial yang terdapat di objek tersebut dan mengamati fakta berdasar pada sudut pandang subjek yang telah diteliti.⁶

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu mengamati secara langsung tentang fenomena yang terjadi dan mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang keadaan sekarang serta interaksi sosial, individu, kelompok, masyarakat.⁷

Pendekatan dengan fenomenologis yang mana peneliti berusaha memahami suatu peristiwa pada objek penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian pada situasi-situasi tertentu.⁸

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian yakni berada di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri dan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan/pengawasan terhadap proses pembelajaran, Guru

⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 39.

⁷ Husaini Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5-6.

⁸ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No.9 Tahun 2009, hlm. 3.

Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa dari kelas VII A, VIII A, dan IX A.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi berikut penjelasannya:

a. Observasi

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan yang sedang berlangsung, partisipan yang terlibat serta makna kejadian yang diamati dari perspektif kejadian tersebut.⁹ Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

b. Wawancara

Adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu untuk mendapatkan fenomena maupun data yang akan diteliti dengan cara pewawancara memberikan beberapa pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Adapun teknik wawancara yang digunakan pada

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 134.

penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, yakni pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tidak dirumuskan secara pasti, namun bergantung bagaimana peneliti mengembangkan pertanyaan tersebut sesuai dengan jawaban informan.¹⁰

Untuk melengkapi data yang belum muncul pada saat observasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Slogohimo (Bapak Suyamto) yang memiliki hak/wewenang dalam memimpin serta membuat rencana kegiatan proses belajar mengajar. Yang kedua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Ibu Siti Nurjanah dan Ibu Annisa Yuni Rohmawati) serta beberapa murid dari kelas VII A, VIII A, dan IX A.

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan mencatat data-data yang telah ada. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar maupun karya dari seseorang, dan lain sebagainya.¹¹ Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang meliputi profil sejarah SMP Negeri 2 Slogohimo, foto proses pembelajaran,

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 164-165.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80-82.

dan semua bukti yang mendukung hasil observasi, wawancara untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

4. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini memakai model dari Milles dan Huberman dengan proses analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut terbagi menjadi 3 alur kegiatan, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/verifikasi.¹² Dari ketiga alur tersebut penjelasan lebihnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Adalah suatu model analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, mengorganisasi data, dan membuang hal yang tidak perlu dengan cara tertentu sampai tercapai kesimpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi. Pada penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan cara meringkas, membuat beberapa catatan-catatan dan memberi tanda penting mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

b. Penyajian Data

Adalah kumpulan informasi yang telah disusun dengan sistematis serta memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini bentuknya seperti

¹² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

uraian singkat, bagan dan jaringan, matriks, grafik, dan sebagainya. Dengan demikian penganalisis bisa melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan uraian singkat dan bagan yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Adalah suatu kegiatan yang berguna untuk memperjelas dari hasil penalaran pada saat melakukan penelitian, sehingga data yang dimiliki bisa dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan bisa melalui perbandingan pernyataan yang sesuai dari subyek peneliti dengan konsep teori yang dipakai. Proses verifikasi juga harus dilakukan pada subyek yang diteliti setelah melakukan pengambilan kesimpulan, sehingga data penelitian benar-benar *real* dan kongkrit. Pada penelitian ini, kesimpulan didapat setelah melakukan Reduksi data dan Penyajian data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMP Negeri 2 Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

5. Uji Keabsahan Data

Merupakan langkah penelitian yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah sekaligus menguji data

yang didapat. Pada penelitian ini menggunakan salah satu macam dari uji kredibilitas yakni triangulasi.

Triangulasi yaitu sebuah teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk dijadikan perbandingan dari data yang telah diperoleh. Triangulasi sendiri terdiri dari beberapa macam, seperti triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang didapat dari beberapa sumber. Guru PAI dan Budi Pekerti serta siswa yang menjadi sumber dari data tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang lebih spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek sumber yang sama namun teknikanya berbeda. Observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan yang menjadi teknik penelitian tersebut.